

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJES/index>

Research Article

The Effect of Operating Costs and Capital Structure on Corporate Income Tax Expense Payable In Mining Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Biaya Operasional Dan Struktur Modal Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yonson Pane^{1*}, Deliyanti Simbolon²

^{1, 2}STIE Eka Prasetya, Indonesia

*Correspondence: yonson.sitorus83@gmail.com

Keyword:

Capital Structure
Operational Cost
Corporate Income Tax
Payable

Abstract

This study aims to determine The Effect of Operational Costs and Capital Structure on Corporate Income Tax Expenses Payable to Mining Sub Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The research methodology used is quantitative descriptive method. The analytical method used is multiple linear regression with regression equations is Corporate Income Tax Expenses Payable = $171.271,097 + 1.317 \text{ Operational Costs} - 286,053.394 \text{ Capital Struktur} + e$. The results of the research analysis show that Operational Costs have a significant effect on Corporate Income Tax Expenses in Mining Sector Companies. Based on the results of partial hypothesis testing, it has a $t_{count} > t_{table}$ with a t_{count} value of $11,249 < t_{table} 2,03452$ and a significant value < 0.05 , with a value of $0.000 > 0.05$. The results of the research analysis show that the Capital Structure has no effect and is significant on the Corporate Income Tax Expenses in Mining Sub Sector Companies. Based on the results of partial hypothesis testing, it has a $t_{count} < t_{table}$ with a t_{count} value of $-2.906 < t_{table} 2,03452$ and a significant value < 0.05 with a value of $0.007 < 0.05$. The results of the research analysis show that Operational Costs and Capital Structure have a significant effect on Corporate Income Tax Expenses in Mining Sub Sector Companies based on the results of simultaneous hypothesis testing, namely $F_{count} > F_{table}$ with a value of $64.274 > 3.29$ and a significant value < 0.05 , namely by value $0.000 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan yang terbesar bagi Indonesia dari semua sumber penerimaan negara tersebut. Salah satu jenis pajak yaitu pajak penghasilan (PPh), yang dapat dikenakan langsung kepada wajib pajak yang terdiri dari orang pribadi, warisan, badan, atau bentuk usaha tetap menurut Undang-undang No 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Beban dan tanggung jawab untuk merealisasikan penerimaan negara yang bersumber dari penerimaan pajak mengharuskan Direktorat Jenderal perpajakan melakukan reformasi aturan-aturan di bidang perpajakan. Undang- Undang tentang pajak penghasilan telah mengalami perubahan dari tahun ke tahun, yang terakhir yaitu Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008, perubahan keempat atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. DPR telah mengesahkan Rancangan Undang-Undang PPh ini menjadi UU pada tanggal 2 September 2008. UU PPh tersebut mulai berlaku 1 Januari 2009. Pemerintah berharap UU ini akan menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih baik dan kompetitif. Sampai dengan tahun pajak 2008, tarif Pajak Penghasilan Badan yang diatur dalam pasal 17 UU No 17 Tahun 2002 adalah tarif proporsional. Jumlah biaya penjualan atau biaya pemasaran dan administrasi dan umum tersebut merupakan biaya operasional perusahaan atau biaya komersial perusahaan. Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh entitas yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan. Hal tersebut tentunya secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPh) badan terutang perusahaan. Fenomena yang terjadi mengenai sektor pertambangan yaitu kinerja saham sektor pertambangan terus merosot dalam beberapa tahun terakhir dan masih tertinggal dibandingkan sektor lainnya, sehingga tahun 2016 telah menjadi tahun yang buruk di sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena menurunnya harga komoditas tambang secara drastis dan otomatis berdampak pada menurunnya permintaan bahan tambang dari Cina, sehingga atas peristiwa itu menjadi dampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada di dalam negeri. Pada tanggal 31 Desember 2015 tercatat nilai kapitalisasi perusahaan tambang nasional di pasar modal sebesar Rp 161 triliun, penghasilan tersebut menurun jauh dibandingkan pada saat 31 Desember 2014 yang mencapai angka Rp 255 triliun. Namun, pada tahun 2017-2018 terjadi peningkatan secara drastis terhadap harga komoditas pertambangan, khususnya batubara, naik hingga lebih dari 100% dibandingkan periode pada tahun 2016. Fenomena ini menjadi kajian yang cukup menarik apabila diteliti dari biaya operasional perusahaan ketika sektor komoditas sedang suram (pada tahun 2016) dan ketika sektor komoditas sedang “booming” (pada tahun 2017 - 2018) serta bagaimana pengaruhnya terhadap beban pajak penghasilan badan terutang. Semakin besar jumlah utang yang digunakan sebagai sumber pendanaan, maka akan semakin besar pula beban bunga yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Apabila beban bunga menjadi semakin besar, maka penghasilan yang kena pajak / PKP akan menjadi semakin kecil. Dengan demikian, Pajak Penghasilan terutang atau jumlah pajak yang terutang menjadi semakin kecil. Dalam situasi tertentu, keadaan inilah yang dapat mendorong adanya penggunaan utang yang semakin besar dalam mendanai aktivitas operasionalnya yang tertuang dalam komposisi struktur modal perusahaan. Biaya Operasional yang tinggi, dikarenakan adanya laporan keuangan perusahaan dari segi biaya operasional. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan. Struktur Modal yang rendah dikarenakan, menggunakan hutang untuk mendanai seluruh kewajiban perusahaan dan juga menurunkan pajak yang dibayarkan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, peneliti membatasinya dengan ruang lingkup penelitian meliputi biaya operasional (X1) dan struktur modal (X2) dan variabel terikatnya yaitu beban pajak penghasilan badan terutang (Y). Untuk Struktur Modal diproksikan dengan menggunakan debt equity ratio. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 - 2019.

METODE

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun yang dimulai dari tahun 2015 - 2019. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia atau BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan terorganisasi dengan baik. Data perusahaan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama periode bulan Maret 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kuantitatif. Menurut Prijambodo, 2018:52, Data kuantitatif adalah data yang berasal dari fakta yang mudah diukur dan dinyatakan dengan angka dalam nilai mutlak. Teknik pengukuran, instrumen ukur dan skala ukur relatif lebih siap, terstandarisasi dan proses pengukuran lebih mudah. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:89), data

sekunder adalah data yang didapat dari catatan buku, majalah berupa laporan keuangan, laporan pemerintah, dan lain sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:11), populasi adalah keseluruhan dari subyek dan atau obyek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subyek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 berjumlah 23 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2019.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan yang tidak memiliki laba positif selama periode tahun 2015 - 2019.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun 2015 - 2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel, dengan total observasi sebanyak 35 data (7 perusahaan × 5 tahun).

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y)	Pajak atas penghasilan kena pajak perusahaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan (Mahsun et al., 2020:220)	Tarif progresif sesuai UU No. 36 Tahun 2008	Rasio
2	Biaya Operasional (X1)	Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan kegiatan operasional (Hani, 2019:3)	Biaya Produksi + Pengeluaran Operasional (Ramdhani et al., 2020:20)	Rasio
3	Struktur Modal (X2)	Komposisi pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari utang dan modal (Widyatuti, 2017:88)	Debt to Equity Ratio (DER) = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut Djiwandono (2015:27), studi pustaka atau library research adalah pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, studi pustaka adalah pengkajian beberapa sumber pustaka (yang umumnya terdapat di perpustakaan) yang terkait dengan variabel-variabel utama atau topik sebuah penelitian. Teknik analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, menurut Sugiyono (2016 : 147), statistik deskriptif adalah statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi. Dalam suatu penelitian kemungkinan akan munculnya masalah dalam analisis regresi sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data, masalah ini sering disebut dengan masalah pengujian asumsi klasik yang di dalamnya termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk memenuhi kelayakan regresi linier berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

Uji Normalitas: Menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik (histogram dan P-P Plot) untuk memastikan residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID untuk mendeteksi adanya pola varians residual (Duli, 2019:122).

Uji Multikolinearitas: Dilihat dari nilai Tolerance (> 0.10) dan VIF (< 10) untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Uji Autokorelasi: Menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual berurutan (Ghozali, 2018:111).

Analisis Regresi Linier Berganda Digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Beban PPh badan terutang (dependen variabel)
X1 : Biaya operasional (independen variabel)
X2 : Struktur modal (independen variabel)
 α : Konstanta
 β_1, \dots, β_2 : Koefisien regresi variabel bebas
e : Error

Selanjutnya akan dilakukan Uji t (Parsial): Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji F (Simultan): Untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dibahas pada penelitian ini meliputi hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda dan hasil ujihipotesis. Hasil penelitian menggunakan aplikasi statistik SPSS 24.

Statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk memberikan deskripsi data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Data variabel penelitian yang diteliti tersebut meliputi jumlah data (n), nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan Biaya Operasional dan Struktur Modal sebagai variabel independen dan Beban Pajak Penghasilan Badan sebagai variabel dependen. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

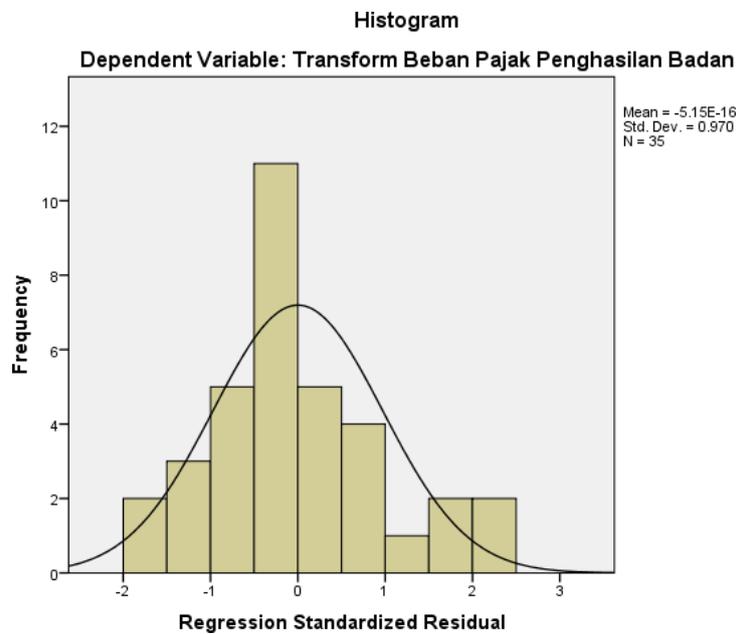
Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya	35	91.297.043.7	3.231.768.575	643.319.492.844	802.181.859.026,
Operational		50	.000	,57	82
Struktur Modal	35	0,1084	8,7858	1,253423	1,8310404
Beban Pajak	35	3.245.983.16	5.298.893.640	796.590.728.739	1.317.679.535.40
Penghasilan		0	.000	,57	6,37
Badan					
Valid N	35				
(listwise)					

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa Jumlah data yang digunakan sebanyak 35 yang terdiri dari 7 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu dari tahun 2015-2019. Variabel Biaya Operasional memiliki nilai minimum sebesar 91.297.043.750 yang dimiliki oleh perusahaan MYOH (PT. Samindo Resources Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 3.231.768.575.000 yang dimiliki oleh perusahaan ADRO (PT. Adaro Energy Tbk) pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 643.319.492.844,57 dan nilai standar deviasi sebesar 802.181.859.026,82. Variabel Struktur Modal memiliki nilai minimum sebesar 0,1084 yang dimiliki oleh perusahaan HRUM (PT. Harum Energy Tbk) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar sebesar 8,7858 yang dimiliki oleh perusahaan DOID (PT. Delta Dunia Makmur Tbk) pada tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 1,253423 dan nilai standar deviasi sebesar 1,8310404. Variabel Beban Pajak Penghasilan Badan memiliki nilai minimum sebesar 3.245.983.160 yang dimiliki oleh perusahaan DEWA (PT. Darma Henwan Tbk) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar

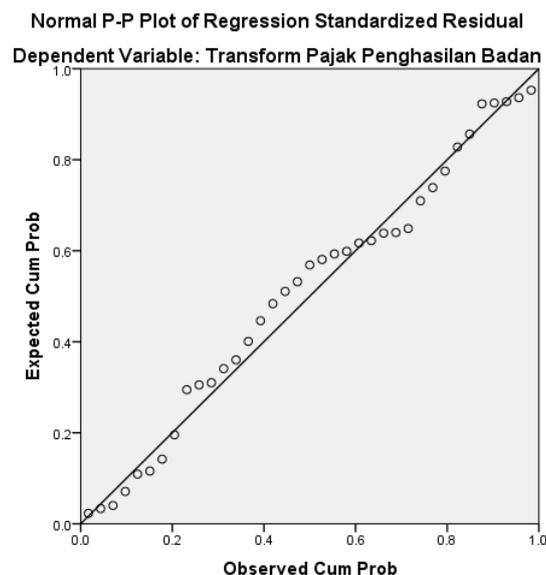
5.298.893.640.000 yang dimiliki oleh perusahaan ADRO (PT. Adaro Energy Tbk) pada tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 796.590.728.739,57 dan nilai standar deviasi sebesar 1.317.679.535.406,37.

Sebelum dilakukan hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat keteroskedastisitas, (3) tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat autokorelasi. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi secara normal, maka digunakan rumus pengobatan yaitu Square Root (SQRT). Berikut adalah hasil pengujian normalitas setelah transform:



Gambar 1
Grafik Histogram setelah transform

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap mean (U). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plots setelah transform

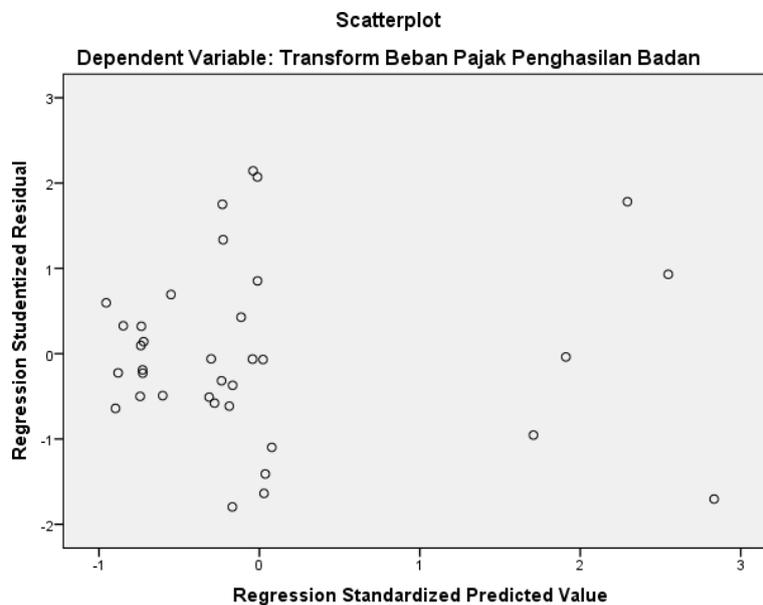
Berdasarkan Gambar 4.4 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) setelah transform

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	258054.88961671
Most Extreme Differences	Absolute	0.115
	Positive	0.115
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui nilai test statistic kolmogorov smirnov sebesar 0,115 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.200. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance (α) dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Transform Biaya Operasional	0.982	1.018
	Transform Struktur Modal	0.982	1.018

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 5
Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.312

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen (Biaya Operasional dan Struktur Modal) dan variabel dependen (Beban Pajak Penghasilan Badan). Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	171.271,097	159.536,242	
1	Transform Biaya Operasional	1.317	0.117	0.896
	Transform Struktur Modal	-286.053,394	98.420,871	-0.231

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial :

Tabel 7
Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.074	0.291
	Transform Biaya Operasional	11.249	0.000
	Transform Struktur Modal	-2.906	0.007

Uji F digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian secara simultan :

Tabel 8
Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	64.274	,000 ^b
Residual		
Total		

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel-variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai R Square. Berikut adalah nilai koefisien determinasi :

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R
			Square
1	0.895 ^a	0.801	.788

Dari hasil pengujian secara parsial maupun secara simultan, maka rangkuman atas hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Kriteria	Hasil	Keputusan
H1 Biaya Operasional : berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan	Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima	11,249 > 2.03452 dan 0.000 < 0.05	Hipotesis Dierima
H2 Struktur Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan	Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak	-2,906 > 2.03452 dan 0.007 < 0.05	Hipotesis Ditolak
H3 Biaya Operasional , Struktur Modal, berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan	Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak	64.274 > 3.29 dan 0.000 < 0.05	Hipotesis Diterima

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan, yang berarti bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil

pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung < ttabel yaitu $11,249 > 2.03452$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vindasari (2019), Anam & Zuardi (2018) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji secara parsial tentang pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan, yang berarti bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yang menunjukkan thitung > ttabel yaitu $-2.906 < 2.03452$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.007 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Simamora & Ryadi (2015), Laksono (2019), Vindasari (2019) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Pengaruh Biaya Operasional dan Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil uji secara simultan tentang pengaruh Biaya Operasional dan Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan, yang berarti bahwa Biaya Operasional dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang menunjukkan Fhitung > Ftabel yaitu $64.274 > 3.29$ dan nilai signifikan < 0.05 yaitu dengan nilai $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sumarta & Intan (2020), Simamora & Ryadi (2015), Laksono (2019), Vindasari (2019), Anam & Zuardi (2018) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa Biaya Operasional dan Struktur Modal dapat menjelaskan keterkaitan dengan Beban Pajak Penghasilan Badan. Selain variabel Biaya Operasional dan Struktur Modal, Beban Pajak Penghasilan Badan juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Penghindaran Pajak, Return on Asset dan Leverage.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Biaya Operasional (X1), Struktur Modal (X2), terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier berganda. Hal ini memberikan arti bahwa variabel Biaya Operasional dan Struktur Modal secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. Secara parsial, variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Secara parsial, variabel Struktur Modal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Secara simultan, variabel Biaya Operasional dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa Biaya Operasional dan Struktur Modal dapat menjelaskan keterkaitan dengan Beban Pajak Penghasilan Badan. Selain variabel Biaya Operasional dan Struktur Modal, Beban Pajak Penghasilan Badan juga dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Penghindaran Pajak, Return on Asset dan Leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.A. 2018. *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang: Unimma Press.
- Anam, C & Zuardi, L.R. 2018. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016)*. Mojokerto: STIE Al-Anwar Mojokerto.
- Apriyanti, H.W. 2018. *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ayodya, W. 2016. *Business Plan Usaha Kuliner Skala UMKM*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Chomsiatin, B. 2021. *Administrasi Pajak SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Djaali, H. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Duli, K. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fauziah, F. 2017. Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jumaiyah & Wahidullah. 2020. Pajak Penghasilan: Teori, Kasus dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hani, T.M. 2019. Penghitungan Unit COST (UC) Dan Penyusunan Tarif Rumah Sakit Dengan Metode Double Distribution (DD). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hartoko, A. 2011. Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha. Yogyakarta: Galangpress Publisher.
- Laksono, L.D. 2019. Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Asset Ratio), Profitabilitas, & Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta.
- Mahsun, M., dkk 2020. Panduan Praktikum Audit Kontemporer. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Prijambodo. 2018. Monitoring dan Evaluasi. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Rachbini, W., dkk. 2020. Metode Riset Ekonomi & Bisnis: Analisis Regresi-SPSS & Sem-Lisrel. Jakarta: Mercu Buana.
- Ramdhani, dkk. 2020. Akuntansi Biaya: (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur). Yogyakarta: CV Markumi.
- Ratnawati, J & Hernawati, R.I. 2016. Dasar-Dasar Perpajakan. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Setianto, B. 2015. Investasi Nilai Wajar Saham (Value Investing) Bagaimana Aplikasinya di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: BSK Capital.
- Simamora, P & Ryadi, M.R.M. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Pakuan: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Sudana, I.M. 2019. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugeng, B. 2017. Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sulistiyowati, L. 2013. Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sumarta, R & Intan, A.U. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sucipto & Hasibuan. 2020. Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press.
- Supriyono, R.A. 2018. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press.
- Tambun, R. 2020. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: PT Rel Karir Pembelajaran.
- Vindasari, R. 2019. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan badan Terutang Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo.
- Widyatuti, M. 2017. Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan. Surabaya: Jakad Media Nusantara.
- Wildaramadani, R. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Kecil Menengah (IKM) pada Sentra Bordir Bangil 2009-2013. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.